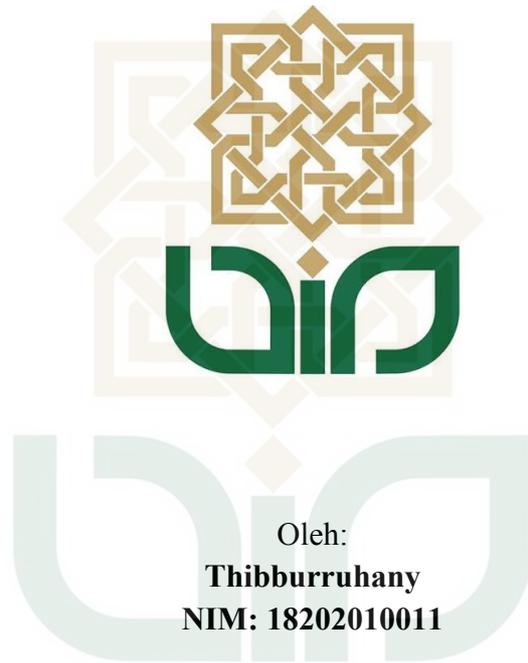


TESIS

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS AGAMA
DI DESA CATURTUNGGAL**



Oleh:

Thibburhany

NIM: 18202010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1424/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

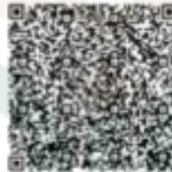
Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama di Desa Caturtunggal

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THIBBURRUHANY, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010011
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

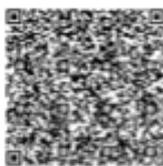
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

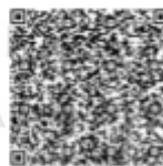
Valid ID: 63080c8c00ee2



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

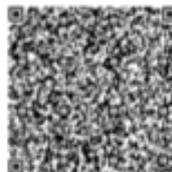
Valid ID: 630c688aaa4fb



Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62ec900c1df9a



Yogyakarta, 26 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630c7511dea3e

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thibburuhany.
NIM : 18202010011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Thibburuhany
NIM: 18202010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS AGAMA DI DESA CATURTUNGGAL

Oleh

Nama : Thibburruhany, S.Sos.
NIM : 18202010011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2022
Pembimbing



Dr. H. M. Kholli, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

ABSTRAK

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi dari program keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Caturtunggal. Terutama program safari Jum'at dan tarawih keliling yang diadakan di setiap padukuhan di desa Caturtunggal. Program keagamaan ini bisa dinilai sebagai proses silaturahmi, proses komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam konteks komunikasi pembangunan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi komunikasi pembangunan melalui pendekatan keagamaan di desa Caturtunggal.

Pertanyaan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Apa saja program keagamaan di desa Caturtunggal?; (2) Bagaimana perencanaan komunikasi pembangunan agama dalam program keagamaan?; (3) Bagaimana komunikasi pembangunan agama berjalan di desa Caturtunggal?; (4) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Caturtunggal? Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam tentang entitas tersebut. Studi kasus menghasilkan data untuk dianalisis untuk menghasilkan teori. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan penelitian kepustakaan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Posisi program pembangunan agama di Kalurahan Caturtunggal berpengaruh terhadap kedekatan masyarakat dengan pemerintah desa. Dimana hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa (2) Proses perencanaan komunikasi pembangunan agama berjalan beriringan dengan proses perencanaan program keagamaan. Proses perencanaan komunikasi dimulai dari menentukan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan pembangunan, memilih media, dan menentukan efek komunikasi. (3) Komunikasi pembangunan agama di desa Caturtunggal berjalan cukup efektif karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas tersebut. Diantaranya adalah proses komunikasi pembangunan yang efektif dan tepat sasaran, beberapa jamaah merupakan *resource person* di tingkat padukuhan sekaligus agen komunikasi dari pemerintah desa, partisipasi masyarakat masjid terhadap pembangunan cukup tinggi karena selain beribadah untuk memakmurkan masjid melalui ibadah vertikal. Juga terdapat landasan ibadah horisontal antar sesama ummat manusia.

Kata Kunci: *komunikasi, komunikasi pembangunan, komunikasi pembangunan agama*

MOTO

Aja nuruti rasaning karep, nanging turutana kareping rasa



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

- Fulvian Diwangkara Simbarinten, Kiandra Daneswara Senaputra, Farraz Dinantaka Anantasena, dan Metty Sinta Oppyfia anak dan istriku.
- Bapak Budi Riyanto-Ibu Sugiyanti dan Bapak Dulhadi S.T., M.T-Ibu Dwi Artie Dewaningsih, Imroatul Hasanah, Giriyanto Ismail, Azra Favian Wijakangka, dan Malva Avila Pertiwi, keluargaku.
- Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Masyarakat desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lima jadi satu, maju!

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini guna memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar Magister Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan Salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan terang, jalan yang diridhoi Allah SWT.

Tesis berjudul **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS AGAMA DI DESA CATURTUNGGAL** ini merupakan penelitian tentang bagaimana konsep dan penerapan komunikasi pembangunan agama di desa Caturtunggal. Harapan penulis, tesis ini dapat menjadi salah satu sumbangsih bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat penulis dalam menempuh pendidikan Magister Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini, banyak bantuan moril dan materiil dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Phil Al Makin
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

3. Kaprodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
4. Pembimbing Akademik, Dr. Musthofa, M. Si.,
5. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. M. Kholili, M.Si.
6. Pengelola Data dan Sistem Pembelajaran - Staf Prodi KPI S2, Muchamad Choirudin, S.Pd
7. Serta semua pihak yang sudah membantu tersusunnya skripsi ini

Semoga diberikan ridho, rahmat dan berkah oleh Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penelitian semacam ini di masa-masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca semua. Amin.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Thibburrhany

NIM: 18202010011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
1. Komunikasi Pembangunan	12
2. Bentuk Komunikasi	15
3. Teknik Komunikasi.....	18
4. Partisipasi dalam Komunikasi Pembangunan.....	22
5. Komunikasi Pembangunan Agama.....	29
F. Kerangka Pikir.....	32
G. Metode Penelitian	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Sumber Penelitian	34
3. Prosedur, Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	35
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : DESKRIPSI UMUM DESA CATURTUNGGAL.....	40
A. Profil Kalurahan Caturtunggal.....	40
1. Latar Belakang Kalurahan Caturtunggal	40
2. Kondisi Geografis	41
3. Kondisi Demografis	42
4. Potensi Kalurahan Caturtunggal	43
5. Produk Unggulan	46

6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	48
B. Program Keagamaan Kalurahan Caturtunggal.....	49
C. Alur Penyusunan Program Kalurahan.....	55

BAB III : KOMUNIKASI PEMBANGUNAN BERBASIS AGAMA

DI DESA CATURTUNGGAL	65
A. Posisi Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama di Pembangunan Kalurahan Caturtunggal.....	65
B. Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Agama di Kalurahan Caturtunggal	85
C. Perencanaan Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama di Kalurahan Caturtunggal	94
D. Media Komunikasi Pembangunan Berbasis Agama.....	101
E. Tingkat Partisipasi Masyarakat di Program Pembangunan Berbasis Agama di Kalurahan Caturtunggal.....	131

BAB IV : PENUTUP..... 143

A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA..... 147

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 152

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari sebuah postingan facebook Desa Caturtunggal yang menampilkan program kerja berupa Safari Shalat Jumat Keliling.¹ Dalam agenda tersebut rangkaian acara diawali dengan Shalat Jumat dilanjutkan ramah tamah Pemerintah Desa Caturtunggal dengan jamaah masjid. Dalam website resmi Caturtunggal.id menyebutkan bahwa tujuan program safari shalat Jumat keliling merupakan momentum untuk silaturahmi dan mendekatkan dengan masyarakat dalam rangka ibadah dan memakmurkan Masjid.²

Program lain yang juga menarik untuk diteliti adalah adanya pengajian rutin yang dilakukan oleh pemerintah desa.³ Aktifitas keagamaan turut mewarnai desa Caturtunggal dimana ada pengajian rutin al-Husna, Siti Zubaidah⁴, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia ranting Desa Caturtunggal.⁵ Tidak hanya

¹ Caturtunggal, "Kalurahan Caturtunggal", dalam www.facebook.com/caturtunggal, diakses tanggal 5 Maret 2019.

² Desa Caturtunggal, "Kepala Desa Caturtunggal Beserta Perangkat dan Lembaga Adakan Safari Shalat Jumat Keliling Di Masjid Baiturrahman Padukuhan Janti", dalam www.caturtunggal.id, diakses tanggal 7 Maret 2019.

³ Desa Caturtunggal, "Pengajian Rutin Akhir Bulan Februari 2020 Perangkat Desa Caturtunggal", dalam www.caturtunggal.id, diakses tanggal 7 Maret 2019.

⁴ Desa Caturtunggal, "Pererat Ukhuwah dan Silaturahmi Pemerintah Desa Caturtunggal Gelar Pengajian Rutin al-Husna Bulan November 2019", dalam www.caturtunggal.id, diakses tanggal 7 Maret 2019.

⁵ Desa Caturtunggal, "Kepala Desa Caturtunggal Hadiri Silaturahmi dan Pengajian Rutin IPHI Bulan November 2019 Di Padukuhan Karangwuni", dalam www.caturtunggal.id, diakses tanggal 7 Maret 2019.

itu, pengembangan kesenian Hadrah turut menjadi salah satu program dari pemerintah desa Caturtunggal⁶.



Gambar I. 1. Program Safari Shalat Jumat Keliling Desa Caturtunggal

Program keagamaan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Caturtunggal menjadi bahasan yang menarik ketika dihubungkan dengan komunikasi pembangunan. Secara umum, komunikasi pembangunan mencakup peran dan fungsi komunikasi sebagai kegiatan pertukaran informasi antara masyarakat dengan pemerintah dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan mengacu pada segala upaya, metode dan teknik yang dapat mengawali pembangunan dan diwujudkan dalam masyarakat sasaran yang dapat memahami, menerima, dan

⁶ Desa Caturtunggal, "Pemerintah Desa Caturtunggal Gelar Parade Hadrah Bertajuk Caturtunggal Bershalawat 2020", dalam www.caturtunggal.id, diakses tanggal 9 Maret 2019.

berpartisipasi dalam pembangunan untuk menyampaikan gagasan dan keterampilan pembangunan.

Metode, teknik, dan pemahaman audience atau masyarakat serta partisipasi menjadi kata kunci untuk mendapatkan gambaran utuh tentang komunikasi pembangunan. Program keagamaan desa Caturtunggal merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam konteks komunikasi pembangunan. Untuk itu peneliti mengambil judul Komunikasi Pembangunan Agama di Desa Caturtunggal.

Kata kunci yang dapat memperkenalkan komunikasi pembangunan agama adalah pengertian dari komunikasi pembangunan itu sendiri. Dimana Nora C. Quebral menyebutkan bahwa komunikasi pembangunan mengacu pada penggunaan komunikasi untuk memfasilitasi perubahan sosial.⁷ Perubahan sosial sendiri dapat didorong melalui kekuatan budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, atau teknologi.

Ter Haar dan Ellis menyarankan empat kategori utama sumber daya agama yang bisa diterapkan pada komunikasi pembangunan. Pertama adalah ide-ide religius (yang diyakini orang); kedua, praktik keagamaan (termasuk perilaku ritual); ketiga, organisasi religius (dengan mengacu pada bagaimana komunitas agama dibentuk dan berfungsi); dan keempat adalah pengalaman spiritual, seperti pengalaman subjektif dari perubahan sosial atau transformasi batin.

⁷ Quebral, Nora C, "What Do We Mean by 'Development Communication?'," *International Development Review* (1972–1973), 15 (2): 25–28.

Semua sumber daya ini menghasilkan pengetahuan yang pada prinsipnya dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk tujuan pembangunan.⁸

Dalam Islam, relasi agama dan pembangunan negara disebutkan melalui konsep *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafûr*⁹. Al-Qur'an menggambarkan kemakmuran sebuah negeri ditentukan oleh keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan dengan prinsip sosial-masyarakat, ketahanan ekologi, dan kemandirian pangan. Peradaban Islam Madinah yang dibangun oleh Nabi Muhammad melalui Piagam Madinah dan masjid Nabawi¹⁰ sebagai pondasi tradisi intelektual Islam merupakan bukti penting untuk menemukan relasi agama dan pembangunan dalam Islam. Al-Qur'an dan peradaban Islam Madinah sering digunakan sebagai motivasi dan orientasi pembangunan nasional di Indonesia.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh bagaimana komunikasi pembangunan agama di desa Caturtunggal yang tercermin dalam program desa yang berhubungan dengan keagamaan. Lebih luas, peneliti berharap melalui

⁸ Ter Haar, G., & Ellis, S, "The Role of Religion in Development: Towards a New Relationship Between the European Union and Africa", *The European Journal of Development Research* (2006), 18, 351–367.

⁹ Lihat Q.S. *Saba*: 15. Tafsir nusantara memaknai konsep *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* sebagai karakter kualitas hidup yang didalamnya terdapat sejumlah dimensi yaitu sumber daya alam, pemenuhan kebutuhan pokok, kemampuan pengelolaan ekologi air dan sarana irigasi, akses jalan dan metoda transportasi, keamanan dan aktivitas perekonomian masyarakat, serta kondisi keagamaan yang menjamin tercapainya ketaatan dalam menjalankan keyakinan. Andriansyah, Yuli, "Quality of Life in Tafsir Nusantara: Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafûr in Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir An-Nûr, Tafsir Departemen Agama, and Tafsir Al-Mishbâh", *MPRA Paper No. 58446*, 10 September 2014, 310.

¹⁰ A. Ibrahim, Qasim dan M.A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam (Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini)*, (Jakarta: Zaman) 2014, 43.

¹¹ Lihat: Christie Stefanie, "Jokowi Ingin Negeri 'Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur'", dalam *CNN Indonesia* www.cnnindonesia.com, Jumat 01 Juni 2018.

karya tulis ini bisa menjadi rujukan dalam proses perencanaan dan program pembangunan desa baik secara teoritis maupun dalam ranah praktis.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja program desa Caturtunggal yang berkaitan dengan keagamaan?
2. Bagaimana perencanaan komunikasi pembangunan agama Islam terhadap program keagamaan desa Caturtunggal?
3. Bagaimana komunikasi pembangunan berbasis agama yang ada di Desa Caturtunggal?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Caturtunggal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara agama dan pembangunan melalui teori komunikasi pembangunan di desa Caturtunggal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian tentang komunikasi pembangunan agama dan memberi alternatif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa di Indonesia.

Bagi desa yang tertinggal, penelitian ini dapat digunakan untuk memajukan desa melalui pendekatan komunikasi pembangunan agama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan guna menghindari duplikasi, dan mengulang penelitian atau kesalahan yang sama pada penelitian sebelumnya. Tinjauan

pustaka ini dipilih dari hasil penelitian komunikasi pembangunan sebagai teori penelitian utama. *Pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Okechukwu Odinaka Ajaegbu dengan judul *Religion and National Development in Nigeria*.¹² Penelitian ini dilatarbelakangi dari tingginya konflik agama di Nigeria, antara Kristen-Muslim dan munculnya kelompok teror baru yaitu Boko Haram di Nigeria Utara yang berdampak negatif terhadap situasi politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam penelitiannya, Okechukwu mendeskripsikan Nigeria sebagai salah satu negara yang paling terpecah di Afrika. Setelah revolusi Islam Iran tahun 1970-an, ada gelombang kegiatan radikal dan fundamentalis terutama di kalangan pemuda Muslim. Beberapa sekte terutama Maitatsine, gerakan Izala, Ikhwanul Muslimin atau Syiah, dan baru-baru ini Taliban, Boko Haram, muncul untuk menuntut, antara lain: pengejaran Islam berdasarkan hukum Syariah; pemberantasan inovasi sesat; dan, pembentukan negara Islam atau teokrasi. Kegiatan sekte-sekte ini merupakan pemicu utama konflik keagamaan yang menjamur lanskap politik Nigeria Utara sejak 1980-an hingga saat ini. Sebagian besar dari ini melibatkan konflik antara Muslim dan Kristen, dengan latar belakang etnis yang jelas, tetapi beberapa terutama yang melibatkan Izala dan Boko Haram, juga mensyaratkan mobilisasi anti-negara.

Meskipun demikian, Okechukwu menemukan keterkaitan antara agama dengan pembangunan negara di Nigeria di bidang ekonomi. Dalam kegiatan

¹² Okechukwu Odinaka Ajaegbu, "Religion and National Development in Nigeria", *American Academic & Scholarly Research Journal*, Vol. 4, No. 4, July 2012.

gereja di Nigeria di mana mereka membantu beberapa anggota mereka yang setia tidak hanya memengaruhi pandangan mereka tentang kesuksesan dan kebutuhan untuk mendapatkan kekayaan tetapi juga membantu mengamankan pekerjaan bagi mereka; dengan demikian membantu meningkatkan taraf hidup mereka dan negara pada umumnya. Pengenalan Perbankan Islam oleh Bank Sentral Nigeria juga tidak diragukan lagi pengaruhnya dalam meningkatkan kekuatan ekonomi para peminjam. Sebuah bank yang berbagi laba dan rugi dengan peminjam akan selalu mengurangi risiko melakukan bisnis daripada bank konvensional yang 'menang' dalam bisnis apa pun yang mereka masuki dengan klien mereka. Ini akan membuat dana tersedia bagi mereka yang memiliki ide bisnis yang menguntungkan untuk menciptakan kekayaan, pekerjaan dan juga menambah nilai ekonomi dengan membayar pajak kepada pemerintah.

Pengaruh agama terhadap pembangunan ekonomi dapat ditemukan juga dalam penelitian Gani Aldashev dan JP Platteau yang berjudul *Religion, Culture, dan Development*.¹³ Perbedaan fundamental penelitian Gani dan Platteau dengan penelitian Okechukwu berada pada ruang lingkup penelitiannya. Gani dan Jean menelaah lebih dalam mengenai hubungan agama dan masalah ekonomi di negara berkembang dengan memahami efek identifikasi agama dan intensitanya pada perilaku individu, serta kekuatan apa yang membentuk identifikasi agama dan intensitasnya.

¹³ Gani Aldashev and Jean-Philippe Platteau, "Religion, Culture, and Development", *Handbook of the Economics of Art and Culture Volume 2*.

Dalam penelitiannya, Gani dan Jean membuktikan bahwa pendekatan agama merupakan hal yang menarik dan sangat relevan guna mendapatkan alternatif pemahaman tentang dinamika pertumbuhan dan pembangunan. Setidaknya, ada dua cara yang banyak digunakan oleh para ekonom dan ilmuwan sosial lain dalam meneliti hubungan agama dan pembangunan. Pertama adalah penelitian yang berbasis pada jenis perilaku individu atau kelompok beragama dan efeknya. Seseorang tidak pernah dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh secara tepat dianggap berasal dari faktor agama karena masalah variabel yang dihilangkan sulit untuk diatasi dan agama mungkin merupakan *proxy* untuk beberapa karakteristik lain yang tidak dapat diamati dari individu atau kelompok. Akhirnya, hasil tidak selalu kuat untuk pemilihan sampel dan pemilihan variabel independen, seperti yang dibuktikan oleh studi yang agak tidak meyakinkan mengenai pengaruh agama tertentu pada kinerja ekonomi.

Kedua adalah analisis dampak persaingan terhadap religiusitas dan isi keyakinan agama atau praktiknya. Hasil dominan yang muncul dari literatur ini adalah bahwa agama telah lebih banyak diinstrumentasikan oleh negara daripada negara telah diinstrumentasi oleh agama. Gambaran di atas, oleh karena itu, merupakan salah satu upaya pelengkap oleh para ekonom dan ilmuwan sosial lainnya dalam menyikapi masalah agama dari perspektif pembangunan. Gani & Jean mengkategorisasi *Religion, Culture, and Development* kedalam empat tema utama. Pertama adalah *The Effect of Religion on Individual Behaviour* yang menganggap lembaga dan kepercayaan agama

sebagai eksogen, dan mempelajari efeknya terhadap perilaku dan kesejahteraan tingkat individu dan masyarakat. Literatur ini secara umum tidak menganggap kepercayaan agama sebagai berarti menuju akhir, tetapi membawanya sebagai kabel ke referensi individu.

Tema kedua adalah "*The Role of Religion as a Response to Market or State Imperfections*" yang merangkum penelitian berdasar pertimbangan masalah endogenitas: agama atau kepercayaan masih dianggap eksogen, tetapi individu dapat menggunakan kepercayaan agama sebagai instrumen atau sarana untuk mencapai tujuan mereka. Tema berikutnya yaitu "*Market Structure Models: The Effect of Competition on Religion*". Secara keseluruhan, literatur ini mengasumsikan bahwa otoritas agama bertindak secara strategis dan memilih atau mempengaruhi isi norma-norma untuk memaksimalkan beberapa fungsi objektif.

Tema terakhir adalah "*The State as a Strategic Actor: a Political Economics Approach*". Di tema ini, Gani dan Jean mempertimbangkan bahwa agama dapat dipilih, dan digunakan, tetapi kali ini ia adalah aktor kolektif, 'negara', yang merupakan subjek yang disengaja. Gani dan Jean menguraikan dua jenis penggunaan strategis agama oleh negara. Dalam contoh pertama, penguasa politik mengadopsi agama tertentu untuk tujuan pembangunan bangsa dan posisi eksternal, sedangkan dalam contoh lain agama diinstrumentasi dengan maksud untuk menjinakkan oposisi politik internal dan mengkonsolidasikan otoritarianisme.

Keterkaitan penggunaan strategis agama oleh negara khususnya di Indonesia dibuktikan melalui penelitian Hasan Sazali melalui penelitian "*Penguatan Toleransi Agama; Analisis Komunikasi Pembangunan Agama (Studi Pemerintahan Desa Bogor)*".¹⁴ Penelitian Hasan Sazali dilatarbelakangi dari kondisi Kabupaten Bogor yang secara sosial keagamaan memiliki banyak problem terkait isu toleransi dalam beragama. Isu-isu tersebut termasuk kasus jemaah Ahmadiyah, penyerangan terhadap warga Syiah, dan surat edaran No. 300/321 Kesbangpol dari Walikota Bima Arya yang tidak memberikan izin peringatan Asyuro bagi warga Syiah. Ini bukan hanya menjadi perhatian media lokal bahkan media internasional.

Hasan Sazali menganalisis kelemahan Pemerintah Kota Bogor dalam membangun dan memperkuat toleransi beragama, baik secara struktural maupun budaya. Komunikasi pembangunan agama bisa dikatakan tidak berjalan dengan baik. Pemerintah Kota Bogor memahami bahwa pembangunan keagamaan masih pada tataran materi dan seremoni. Mereka masih menggunakan simbol-simbol untuk memahami agama pada tahap ini, tetapi belum berpartisipasi dalam perwujudan sikap dan perilaku keagamaan dalam pembangunan.

Menurut hasil observasi peneliti dari berbagai tempat fokus penelitian, peran struktural dan budaya Kementerian Agama di Kota Bogor dalam memperkuat toleransi beragama masih belum maksimal, walaupun

¹⁴ Sazali, Hasan dkk, "Penguatan Toleransi Agama Analisis Komunikasi Pembangunan Agama (Studi Pemerintahan Kota Bogor)", *Jurnal Komunikasi Profetik*, Volume 08 Nomor. 02/ Oktober 2015.

mainstreamisme dan multikulturalisme merupakan permasalahan kondisi masyarakat perkotaan. Bagian penting dari Bogor sangat beragam agama dan budayanya. Kesulitan yang sering dihadapi Kementerian Agama adalah pandangan masyarakat yang berbeda-beda tentang keberadaan Kementerian Agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas promosi agama tidak berperan dalam penyelenggaraan pertukaran pembangunan keagamaan sesuai fungsi dan tanggung jawabnya. Meskipun para promotor agama merupakan pionir dalam pengembangan penyelenggaraan agama nasional, namun lembaga yang memiliki kewenangan atas penyelenggara keagamaan tidak pernah merumuskan cara untuk menyampaikan informasi dalam proses penyusunan strategi komunikasi tahap selanjutnya, terlepas dari efektifitasnya. Pendidik agama di Kota Bogor dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, antara lain penyakit masyarakat, masalah internal agama masing-masing, dan masalah terkait terorisme.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup kajian mengambil fokus komunikasi pembangunan agama sebagai strategi pengembangan dan pemberdayaan desa. Dalam pelaksanaan penelitian, data yang hendak digali sebagai bahan analisa tidak hanya melihat bagaimana pemerintah desa merencanakan dan menjalankan program kerja sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan Hasan Sazali. Namun lebih jauh, penelitian ini melakukan pengamatan terhadap partisipasi masyarakat sebagai tolak ukur keberhasilan komunikasi pembangunan di suatu daerah. Selain itu, kajian

komunikasi pembangunan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan agama yang dalam prakteknya jarang ditemukan dalam banyak penelitian.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Pembangunan

Everett Rogers, pencetus teori difusi inovasi mengemukakan dalam artikelnya berjudul *Inquiry in Development Communication*¹⁵ bahwa komunikasi adalah dasar dan pondasi bagi perubahan sosial. Salah satunya adalah pembangunan, menurut Rogers pembangunan adalah perubahan yang menguntungkan dalam sistem sosial dan ekonomi yang ditentukan oleh hasrat pembangunan suatu negara.

Di tahun 1989, Andrew A. Moemeka dalam jurnal berjudul *Perspectives on Development Communication* memperkenalkan metode pendekatan integrasi atau *Integrated Approach* antara komunikasi satu arah dengan dua arah dalam pembangunan. Pendekatan ini merupakan kombinasi dari komunikasi interpersonal dengan pendekatan media massa, dengan mengesampingkan batas dan problem dari bentuk komunikasi tersebut, dan mengambil peluang atau kesempatan potensial dari keduanya.

Lebih lanjut Moemeka memaparkan bahwa:

"The integrated approach uses the mass media and interpersonal communication at the same time. Not only does the inter-personal component involve the use of the extension and community development method as well as the ideological and mass

¹⁵ Rogers, E. M. *Inquiry in development communication*. In M. K. Asante & W. B. Gudykunt (Eds.), *Handbook of International and Intercultural Communication*, (Newbury Park, CA: Sage, 1989), 67–86.

mobilization method, but the mass media component also involves the use of centralized and localized methods. All these are then linked up with traditional channels and modes of communication."

¹⁶

Pendekatan ini lebih mengedepankan kepada tercapainya tujuan komunikasi pembangunan yaitu adanya perubahan yang positif dan efektif melalui penyediaan informasi yang diperlukan yang nantinya akan menciptakan pemahaman dan membangun kepercayaan serta motivasi untuk berubah dari setiap lapisan masyarakat.

Hafied Cangara mengelompokkan jenis media komunikasi menjadi empat berdasarkan karakteristiknya.

- a. Pertama adalah media antar pribadi atau hubungan antar individu seperti kurir surat, surat, hingga telepon.
- b. Selanjutnya adalah media kelompok, salah satu cirinya adalah aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang. Bentuknya juga beragam, mulai dari seminar, konferensi, rapat, hingga yang sering kita jumpai di masyarakat berupa rembug desa.
- c. Apabila khalayak lebih atau hampir 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan disebut media publik. Media publik ini dapat berupa rapat akbar, kampanye, ceramah, atau bahkan pengajian akbar.
- d. Keempat adalah media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak

¹⁶ Moemeka, Andrew A, "Perspectives on Development Communication," *Africa Media Review*. Vol. 3 No. 3, (1989), 16.

dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi, maupun internet.

Kelebihan dan kelemahan media komunikasi dapat dilihat melalui tabel I.1, karakteristik media komunikasi¹⁷.

Tabel I.1. Karakteristik Media Komunikasi

Karakteristik	Media			
	Intra Personal	Inter Personal	Massa	Publik
Diterima oleh	pikiran	semua indera	mata dan telinga	semua indera
Umpan Balik	memutar dalam diri	langsung	tidak langsung	bisa langsung dan bisa tidak
Kode	simbol dan persepsi	tertulis, lisan, isyarat	tertulis, lisan	lisan dan isyarat
Arus Pesan	memusat	dua arah	satu arah	bisa satu dan dua arah
Liputan	pada diri	terbatas	banyak dan tanpa batas	banyak dan terbatas
Efek	sikap dan perilaku	tinggi pada sikap, rendah pada kognitif	rendah pada sikap, tinggi pada kognitif	tinggi pada sikap, rendah pada kognitif
Kecepatan	cepat pada diri sendiri	cepat dan terbatas	cepat dan luas	cepat tapi terbatas
Khalayak	sendiri	individu dan kelompok	massa tak terbatas	kelompok massa dan terbatas
Muatan Pesan	terbatas	terbatas	banyak	terbatas
Media	Diri sendiri	setiap tempat	televisi, radio, film, surat, kabar	mimbar, alun-alun, rapat akbar

2. Bentuk Komunikasi

Sedangkan bentuk komunikasi pembangunan ialah sama dengan bentuk komunikasi pada umumnya, antara lain :

a. Komunikasi Persona.

¹⁷ Batubara, Abdul Karim. "Diktat Media Komunikasi". Medan: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2011. Diakses 19 Maret 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1803>

Pada dasarnya, komunikasi persona ini disandarkan pada aktivitas komunikasi seseorang. Bentuk komunikasi ini dibagi menjadi dua yaitu komunikasi interpersona dan komunikasi intrapersona. Komunikasi intrapersona menurut Ronald L. Applebaum adalah komunikasi yang berlangsung di dalam diri kita, meliputi kegiatan berbicara kepada diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengambil serta memberi makna (intelektual maupun emosional) kepada lingkungan kita. Komunikasi intrapersona berlangsung dalam diri seseorang. Orang tersebut berperan sebagai komunikator dan komunikan sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

Sedangkan komunikasi interpersona adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.¹⁸ Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik yaitu mencakup aspek isi pesan dan hubungan. Partisipasi dan saling mempengaruhi. Dan ada hubungan saling ketergantungan, serta pesan komunikasi tidak dapat ditarik kembali.

b. Komunikasi Kelompok.

Adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari 2 orang. Komunikasi kelompok terbagi menjadi komunikasi kelompok kecil dan

¹⁸ Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cetakan ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 121.

komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis.

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menyampaikan pesan lebih kepada pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, seminar, dialog interaktif. Sedangkan komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi komunikasi dan prosesnya berlangsung linear. Komunikasi kelompok dapat berupa diskusi panel, simposium, seminar, *brainstroming*, general study, komunikasi dalam kelompok kecil ataupun besar.¹⁹

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Onong Uchjana Effendy, adalah komunikasi melalui media massa terkini yang mencakup surat warta yang mempunyai peredaran yg luas, siaran radio, serta televisi yg ditujukan kepada awam, serta film yang dipertunjukkan di bioskop. Komunikasi massa ini lebih pada komunikasi satu arah, sehingga *feedback* secara pribadi tidak bisa dirasakan sang komunikator. Penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak serta luas. Pesan ini mampu mengatasi jeda serta waktu, dan tahan usang apabila didokumentasikan.²⁰

¹⁹ Somad, Rismi dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi (Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 121

²⁰ Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 37.

Teori tentang bentuk komunikasi secara ringkas dapat dilihat melalui tabel I.2 tentang bentuk komunikasi pembangunan.

Tabel I.2. Bentuk dan Karakteristik Komunikasi Pembangunan

No	Bentuk Komunikasi	Definisi	Karakteristik
a	Komunikasi Persona	Komunikasi yang disandarkan kepada aktivitas komunikasi seseorang (<i>person</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Terbagi menjadi dua bentuk yaitu intrapersona dan interpersonal • Komunikasi intrapersona adalah komunikasi yang berlangsung di dalam diri, meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan dapat mengambil serta memberi makna (intelektual maupun emosional) kepada lingkungan • komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka
b	Komunikasi Kelompok	komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari 2 orang	<ul style="list-style-type: none"> • terbagi kedalam kelompok kecil dan besar • kelompok kecil ditujukan kepada kognisi komunikan dan bentuknya dialogis • komunikator menyampaikan pesan lebih kepada pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, seminar, dialog interaktif • komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi komunikan dan prosesnya berlangsung linear
c	Komunikasi Massa	komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio, dan televisi yang ditujukan kepada umum	<ul style="list-style-type: none"> • Satu arah • pesan tersebar dengan cepat, serentak, dan luas • menembus jarak dan waktu • tahan lama jika didokumentasikan

3. Teknik Komunikasi

Faktor analisis lain yang turut berpengaruh bagi komunikasi pembangunan adalah teknik komunikasi. Berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh komunikator, Onong Ujhana

Effendy menggolongkan teknik komunikasi menjadi enam teknik, antara lain.²¹

a. Teknik Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi informatif merupakan keterampilan komunikasi menggunakan ragam tanda informasi verbal, non-verbal, serta paralinguistik. Teknik ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi perubahan sosial kepada masyarakat. Melalui teknik informatif masyarakat dapat memusatkan perhatian kepada kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan menyiapkan sarana pendukung perubahan. Melalui informasi, masyarakat berpeluang mengambil bagian secara aktif dan mendapat pengetahuan yang diperlukan untuk mengadakan perubahan. Tanpa informasi, masyarakat akan kesulitan mengakses dengan cepat dan tepat terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagi perubahan sosial.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi dengan memperhatikan aspek psikologis komunikan atau lawan bicara. Teknik ini mendasarkan pada kesadaran pribadi dan tidak ada unsur paksaan. Dalam proses penyampaian pesan melalui teknik persuasif, komunikator wajib mempertimbangkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang khalayak. Serta untuk mencapai *feedback* yang

²¹ ZN. Ilahi, "Proses Komunikasi Pola Komunikasi Pelatih Persib U-18 Hambatan Komunikasi Motivasi Atlet Persib U-18 Juara (Bentuk dan Teknik Komunikasi)". Thesis: Universitas Komputer Indonesia, 2020. Diakses 3 Maret 2019, <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3524/6/>

diinginkan, proses komunikasi juga mempertimbangkan pengalaman yang ada. Feedback dalam teknik ini dapat berupa proses tanya-jawab langsung mengenai perubahan sosial. Melalui proses tanya-jawab masyarakat akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pentingnya mengadakan perubahan sosial.

c. Teknik Komunikasi Pervasif

Ciri khas dari teknik ini adalah cara menyampaikan pesan pada komunikan dengan proses berulang-ulang, yang nantinya sedikit demi sedikit memberi ingatan pada alam bawah sadar hingga nanti membentuk sikap dan kepribadian komunikan. Dengan teknik ini, komunikan memperoleh pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang atau tersugesti dari alam bawah sadar komunikan.

d. Teknik Komunikasi Koersif

Teknik komunikasi koersif berarti menyampaikan pesan pada komunikan dengan cara memaksa. Paksaan ini cenderung menimbulkan rasa takut, tunduk serta kepatuhan. Dengan teknik koersif, komunikan dipaksa untuk menerima perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Sejalan dengan proses komunikasi dan pembangunan, khalayak dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan pengetahuan sehingga perubahan sosial akan berjalan ke arah yang dikehendaki bersama.

e. Teknik Komunikasi Instruktif

Teknik komunikasi instruktif merupakan proses penyampaian pesan dengan cara-cara tertentu sehingga membuat pesan tersebut dipahami sebagai perintah yang wajib untuk dilaksanakan. Agar komunikasi berjalan efektif dan *feedback* atau umpan balik yang diinginkan sesuai maka masyarakat atau audience terlebih diposisikan dalam kondisi maupun suasana tertentu. Komunikasi instruktif diterapkan dalam situasi-situasi tertentu yang membutuhkan perubahan mendesak.

f. Teknik Hubungan Manusiawi (*Human Relations*)

Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah cara penyampaian pesan melalui pendekatan psikologis dan biasanya berlangsung secara tatap muka. Untuk mendapatkan efek komunikasi merubah sikap, perilaku dan kehidupan komunikan atau masyarakat. Jika dihubungkan dengan komunikasi pembangunan, teknik komunikasi hubungan manusiawi dapat dilakukan melalui pendekatan dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam sebuah komunitas. Sehingga pemahaman tentang perubahan dan pembangunan dari komunikator ke komunikan dapat tersampaikan dengan baik. Harapannya, melalui tokoh masyarakat ini pesan perubahan dan pesan pembangunan dari pemerintah dapat disampaikan kepada komunitasnya di masyarakat. Proses penyampaian pesan dari tokoh masyarakat kepada komunitasnya ini dapat berlangsung secara efektif.

Tabel I.3. Teknik Komunikasi Pembangunan

No	Teknik Komunikasi	Definisi	Aplikasi Komunikasi Pembangunan
----	-------------------	----------	---------------------------------

a	Teknik Komunikasi Informatif	keterampilan komunikasi menggunakan ragam tanda informasi verbal, non-verbal, serta paralinguistik. Teknik ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi perubahan sosial kepada masyarakat.	Melalui informasi, masyarakat berpeluang mengambil bagian secara aktif dan mendapat pengetahuan yang diperlukan untuk mengadakan perubahan.
b	Teknik komunikasi persuasif	Teknik komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi dengan memperhatikan aspek psikologis komunikan atau lawan bicara. Teknik ini mendasarkan pada kesadaran pribadi dan tidak ada unsur paksaan.	Feedback dalam teknik ini dapat berupa proses tanya-jawab langsung mengenai perubahan sosial. Melalui proses tanya-jawab masyarakat akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pentingnya mengadakan perubahan sosial.
c	Teknik komunikasi pervasive	cara menyampaikan pesan pada komunikan dengan proses berulang-ulang, yang nantinya sedikit demi sedikit memberi ingatan pada alam bawah sadar hingga nanti membentuk sikap dan kepribadian komunikan.	Dengan teknik ini, komunikan memperoleh pemahaman yang akurat tentang perubahan dan pembangunan, karena diinformasikannya secara berulang-ulang atau tersugesti dari alam bawah sadar komunikan
d	Teknik komunikasi koersif	Teknik komunikasi koersif berarti menyampaikan pesan pada komunikan dengan cara memaksa. Paksaan ini cenderung menimbulkan rasa takut, tunduk serta kepatuhan.	Sejalan dengan proses komunikasi dan pembangunan, khalayak dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan pengetahuan sehingga perubahan sosial akan berjalan ke arah yang dikehendaki bersama.
e	Teknik komunikasi instruktif	Teknik komunikasi instruktif merupakan proses penyampaian pesan dengan cara-cara tertentu sehingga membuat pesan tersebut dipahami sebagai perintah yang wajib untuk dilaksanakan.	Komunikasi instruktif diterapkan dalam situasi-situasi tertentu yang membutuhkan perubahan mendesak
f	Teknik Hubungan Manusiawi (<i>Human Relations</i>)	Teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah cara penyampaian pesan melalui pendekatan psikologis dan biasanya berlangsung secara tatap muka.	teknik komunikasi hubungan manusiawi dapat dilakukan melalui pendekatan dengan tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam sebuah komunitas.

4. Partisipasi dalam Komunikasi Pembangunan

Partisipasi dalam konteks komunikasi pembangunan adalah hak dan kewajiban masyarakat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan.

Perhatian terhadap partisipasi dalam pembangunan setidaknya dimulai di Konferensi Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa di Rio de Janeiro, Brasil tahun 1992.²² Dasar pertimbangan dalam konferensi ini adalah tingginya tuntutan hak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan sebuah negara.

Partisipasi ini menjadi bagian penting dalam komunikasi pembangunan mengingat banyaknya resiko kegagalan jika pembangunan dilaksanakan dengan metode satu arah. Laporan dari *The Development Centre of the Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2014, menjelaskan bahwa salah satu elemen fundamental tentang komunikasi pembangunan adalah dukungan publik.²³ Dasarnya adalah pemahaman tentang kerjasama pembangunan. Selain itu penting juga untuk memahami audiens atau dalam hal ini masyarakat. Karena ini menjadi langkah awal untuk menentukan pendekatan. Segmentasi audiens, dengan pesan dan alat yang disesuaikan untuk menjangkau kelompok tertentu, dapat membuat perbedaan besar.

Taliziduhu Ndraha dalam bukunya berjudul *Pengembangan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan meliputi:

"(1) partisipasi dalam / melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, (2) partisipasi dalam memperhatikan / menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti

²² Kalesaran, Ferdinand dkk, "Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado", *e-Journal Acta Diurna*, Volume IV No. 5, Tahun 2015, 4.

²³ OECD.dev, *Good Practices In Development Communication*. 2014. www.oecd.org, 5

menolaknya, (3) partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambilan keputusan, (4) partisipasi dalam pelaksanaan operasional, (5) partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan."²⁴

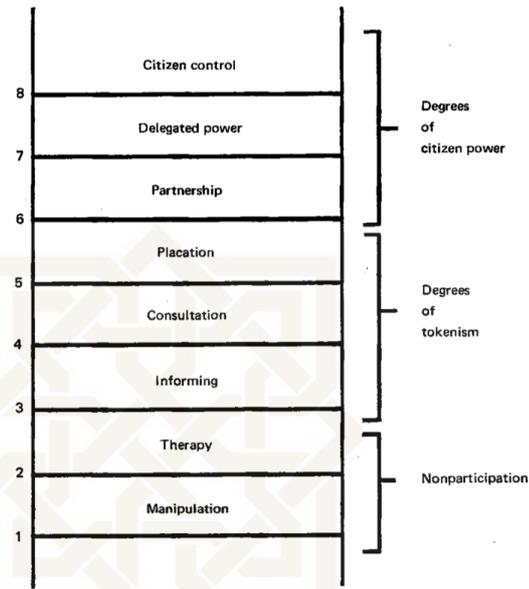
Selanjutnya Abu Huraerah dalam karya tulisnya berjudul *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* menyatakan bahwa ada 5 bentuk partisipasi.²⁵ *Pertama* adalah partisipasi langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik dilakukan secara bersama dan bertatap muka. *Kedua*, partisipasi materiil berupa dukungan uang atau barang dalam suatu kegiatan pembangunan. *Ketiga*, adalah partisipasi berupa *support* atau dukungan dalam kegiatan pembangunan. Dukungan dalam hal ini terbatas pada persetujuan secara verbal atau motivasi. *Keempat*, adalah partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini masyarakat terlibat penuh dari proses perencanaan hingga proses evaluasi. *Kelima*, adalah kelanjutan dari partisipasi dalam proses pengambilan kebijakan yaitu partisipasi representatif. Dimana proses partisipasi dilakukan dengan memberi mandat kepada yang mewakili dalam organisasi atau lembaga masyarakat.

Sherry Phyllis Arnestein dalam artikelnya berjudul *Ladder of Citizen Participation*, membahas delapan jenis partisipasi atau populer sebagai tangga Arnestein. Masing-masing tingkatan tersebut adalah: (1)

²⁴ Ndraha, Taliziduhu, *Pengembangan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta. 1990, 103-104.

²⁵ Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 117.

*manipulation, (2) therapy, (3) informing, (4) consultation, (5) placation, (6) Partnership, (7) delegated power, (8) citizen control.*²⁶



Gambar I.2. Tangga Tipologi Partisipasi Arnestein

Tingkat pertama adalah manipulasi (*manipulation*). Pada tangga partisipasi ini bisa diartikan relatif tidak ada komunikasi apalagi dialog; Atas nama partisipasi warga, orang-orang ditempatkan di komite penasihat atau dewan penasehat untuk tujuan “mendidik” mereka atau merekayasa dukungan mereka. Alih-alih partisipasi warga negara yang sejati, anak tangga terbawah menandakan distorsi partisipasi menjadi sarana hubungan masyarakat. Gaya non-partisipasi ini telah diterapkan pada program lain termasuk orang miskin.

Terapi (*therapy*). Dalam beberapa hal terapi kelompok, yang bertopeng sebagai partisipasi warga, harus berada di tangga terbawah

²⁶ Sherry A. Arnstein. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners. 1969. h. 2017

karena tidak jujur dan arogan. Para pengelolanya—ahli kesehatan jiwa dari pekerja sosial hingga psikiater—menganggap bahwa ketidakberdayaan identik dengan penyakit jiwa. Berdasarkan asumsi ini, di bawah penyamaran melibatkan warga dalam perencanaan, para ahli mengarahkan warga ke terapi kelompok klinis. Apa yang membuat bentuk "partisipasi" ini begitu menyakitkan adalah bahwa warga negara terlibat dalam aktivitas yang luas, tetapi fokusnya adalah menyembuhkan mereka dari "patologi" mereka daripada mengubah rasisme dan viktimisasi yang menciptakan "patologi" mereka.

Informasi (*information*). Memberi tahu warga negara tentang hak, tanggung jawab, dan pilihan mereka dapat menjadi langkah pertama yang paling penting menuju partisipasi warga negara yang sah. Namun, terlalu sering penekanan ditempatkan pada arus informasi satu arah - dari pejabat ke warga - tanpa saluran yang disediakan untuk umpan balik dan tidak ada kekuatan untuk negosiasi. Di bawah kondisi ini, terutama ketika informasi diberikan pada tahap akhir perencanaan, orang memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi program yang dirancang “untuk keuntungan mereka.” Alat yang paling sering digunakan untuk komunikasi satu arah seperti itu adalah media berita, pamflet, poster, dan tanggapan terhadap pertanyaan. Rapat juga dapat diubah menjadi sarana untuk komunikasi satu arah dengan alat sederhana yang menyediakan informasi yang dangkal, pertanyaan yang mengecilkan hati, atau memberikan jawaban yang tidak relevan.

Konsultasi (*consultation*). Mengundang pendapat warga, seperti memberi tahu mereka, dapat menjadi langkah sah menuju partisipasi penuh mereka. Tapi jika berkonsultasi dengan mereka tidak digabungkan dengan cara partisipasi lainnya, anak tangga ini masih palsu karena tidak memberikan jaminan bahwa kekhawatiran dan gagasan warga akan diperhitungkan. Metode yang paling sering digunakan untuk berkonsultasi dengan orang adalah survei sikap, pertemuan lingkungan, dan dengar pendapat publik. Ketika pemegang kekuasaan membatasi masukan ide-ide warga hanya pada tingkat ini, partisipasi tetap menjadi ritual penutup jendela. Orang-orang pada dasarnya dianggap sebagai abstraksi statistik, dan partisipasi diukur dengan berapa banyak yang datang ke pertemuan, membawa pulang brosur, atau menjawab kuesioner. Apa yang dicapai warga dalam semua kegiatan ini adalah bahwa mereka telah “berpartisipasi dalam partisipasi”. Dan apa yang dicapai oleh pemegang kekuasaan adalah bukti bahwa mereka telah melalui gerakan yang diperlukan untuk melibatkan "orang-orang itu."

Penentruman (*placation*). Pada tingkat inilah warga negara mulai memiliki tingkat pengaruh tertentu meskipun tokenisme masih terlihat. Contoh strategi penenang adalah menempatkan beberapa orang miskin yang “layak” terpilih di dewan Badan Aksi Masyarakat atau di badan publik seperti dewan pendidikan, komisi kepolisian, atau otoritas perumahan. Jika mereka tidak bertanggung jawab kepada konstituen dalam masyarakat dan

jika elit kekuasaan tradisional memegang mayoritas kursi, si miskin dapat dengan mudah dikalahkan dan dikalahkan.

Contoh lain adalah komite penasihat dan perencanaan Model Cities. Mereka mengizinkan warga untuk menasihati atau merencanakan ad infinitum tetapi tetap mempertahankan hak pemegang kekuasaan untuk menilai keabsahan atau kelayakan nasihat tersebut. Sejauh mana warga negara benar-benar ditenangkan, tentu saja, sangat tergantung. pada dua faktor: kualitas bantuan teknis yang mereka miliki dalam mengartikulasikan prioritas mereka; dan sejauh mana komunitas telah diorganisasikan untuk menekan prioritas-prioritas tersebut.

Kemitraan (*partnership*). Pada anak tangga ini, kekuasaan sebenarnya didistribusikan kembali melalui negosiasi antara warga negara dan pemegang kekuasaan. Mereka setuju untuk berbagi tanggung jawab perencanaan dan pengambilan keputusan melalui struktur seperti dewan kebijakan bersama, komite perencanaan dan mekanisme untuk menyelesaikan kebuntuan. Setelah aturan dasar telah ditetapkan melalui beberapa bentuk memberi-dan-menerima, mereka tidak tunduk pada perubahan sepihak.

Kemitraan dapat bekerja paling efektif bila ada basis kekuatan yang terorganisir dalam masyarakat yang menjadi tanggung jawab para pemimpin warga; ketika kelompok warga memiliki sumber keuangan untuk membayar para pemimpinnya honorarium yang wajar untuk upaya mereka yang memakan waktu; dan ketika kelompok memiliki sumber daya untuk

mempekerjakan (dan memecat) teknisi, pengacara, dan organisator komunitasnya sendiri. Dengan bahan-bahan ini, warga memiliki pengaruh tawar-menawar yang tulus atas hasil rencana (selama kedua belah pihak merasa berguna untuk mempertahankan kemitraan). Seorang tokoh masyarakat menggambarkannya “seperti datang ke balai kota dengan topi di atas kepala, bukan di tangan.”

Pendelegasian kekuasaan (*delegated power*), berarti pemerintah memberi kewenangan kepada masyarakat untuk mengurus kebutuhannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Yang membuat masyarakat memiliki kekuasaan yang jelas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan proses perubahan dan pembangunan. Tingkat terakhir adalah pengendalian warga (*citizen control*). Dalam tahapan ini, masyarakat menjalankan program pembangunan secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah.

Meskipun tidak ada seorang pun di negara ini yang memiliki kendali mutlak, sangat penting agar retorika tidak dikacaukan dengan niat. Orang hanya menuntut tingkat kekuasaan (atau kontrol) yang menjamin bahwa peserta atau penduduk dapat mengatur program atau lembaga, bertanggung jawab penuh atas aspek kebijakan dan manajerial, dan dapat menegosiasikan kondisi di mana "orang luar" dapat berubah mereka.

5. Komunikasi Pembangunan Agama

Salah satu penelitian tentang komunikasi pembangunan agama yang dapat ditemukan melalui sumber internet adalah Disertasi S3 Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM. Karya tulis dari Hasan Sazali berjudul Penguatan Toleransi Agama dalam Komunikasi Pembangunan Agama (Studi Kasus Pemerintah Kota Bogor dan Yogyakarta). Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa rumusan konseptual komunikasi pembangunan agama merupakan suatu komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan dalam bidang agama oleh suatu negara.²⁷ Dalam konteks ini, Sazali melakukan penelitian terhadap program pemerintah dan Kementerian Agama di tingkatan pemerintah kota dan kecamatan.

Term atau istilah komunikasi pembangunan agama diakui oleh penulis adalah istilah yang kurang populer atau setidaknya baru dalam ruang lingkup teori komunikasi pembangunan. Selain karena agama memiliki sifat yang kompleks dan dalam, namun juga peran agama dalam pembangunan tidak dapat dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, masalah-masalah tersebut memang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci yang dapat memperkenalkan komunikasi pembangunan agama adalah pengertian dari komunikasi pembangunan itu sendiri. Dimana Nora C. Quebral menyebutkan bahwa komunikasi pembangunan mengacu

²⁷ Sazali, Hasan dan Guntoro, "Penguatan Toleransi Agama "Analisis Komunikasi Pembangunan Agama" (Studi Pemerintahan Kota Bogor)", *Jurnal Komunikasi Profetik*, vol. 08, no. 02, Oktober 2015, 38.

pada penggunaan komunikasi untuk memfasilitasi perubahan sosial.²⁸ Perubahan sosial sendiri dapat didorong melalui kekuatan budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, atau teknologi.

Kenyataan ini turut dibuktikan ketika pada tahun 1891 Pope Leo XIII melakukan kritik terhadap penyakit sosial dan mendorong doktrin Katolik tentang pekerjaan, hak atas properti, prinsip kolaborasi, bukan perjuangan kelas sebagai alat fundamental untuk perubahan sosial, hak-hak yang lemah, martabat orang miskin dan kewajiban orang kaya. Serta penyempurnaan keadilan melalui amal, tentang hak untuk membentuk sebuah jaringan asosiasi profesional. Dimana kemudian tradisi Vatikan ini disebut sebagai *Catholic Social Change*, yang berlanjut hingga masa kepemimpinan Pope John XXIII tahun 1961, Pope Paul VI di tahun 1967.²⁹

Posisi gereja dalam komunikasi pembangunan agama turut menjadi dasar penelitian dari Robert Plews Laka dalam artikelnya berjudul *The Role of Religion in Development Communication in Madang, Papua New Guinea*.³⁰ Penelitian ini merupakan upaya untuk melihat bagaimana agama mengambil peran dari pembangunan di negara dimana agama Kristen dipandang sebagai kekuatan utama dibalik perubahan sosial.

Komunikasi didefinisikan sebagai proses pembuatan makna. Manusia sendiri didefinisikan sebagai aktor sosial dan melalui tindakan

²⁸ Quebral, Nora C, "What Do We Mean by Development Communication?", *International Development Review*, 15 (2): 1972–1973, 25–28.

²⁹ Wikipedia, *Development Communication*, diakses tanggal 15 Februari 2021. https://en.wikipedia.org/wiki/Development_communication.

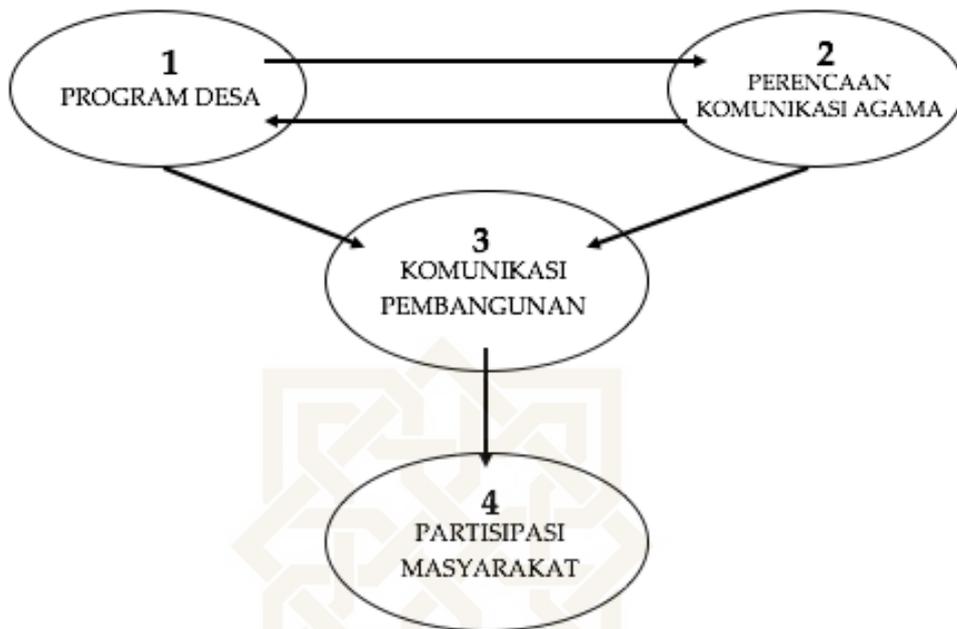
³⁰ Robert Plews Laka, "The Role of Religion in Development Communication in Madang, Papua New Guinea", *Media Asia*, 42:1-2, 2015, 95-105,

simbolik mereka dan sebuah ritual keagamaan, makna diciptakan dan dikomunikasikan. Makna ini mempersatukan manusia dalam pandangan dunia secara umum. Ter Haar dan Ellis menyarankan empat kategori utama sumber daya agama yang bisa diterapkan pada komunikasi pembangunan. Pertama adalah ide-ide religius (yang diyakini orang); kedua, praktik keagamaan (termasuk perilaku ritual); ketiga, organisasi religius (dengan mengacu pada bagaimana komunitas agama dibentuk dan berfungsi); dan keempat adalah pengalaman spiritual, seperti pengalaman subjektif dari perubahan sosial atau transformasi batin. Semua sumber daya ini menghasilkan pengetahuan yang pada prinsipnya dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk tujuan pembangunan.³¹ Oleh karena itu, peran agama dalam komunikasi pembangunan adalah untuk menyadarkan orang atau *conscientization* yaitu proses membantu orang menjadi sadar akan potensi yang mereka miliki.

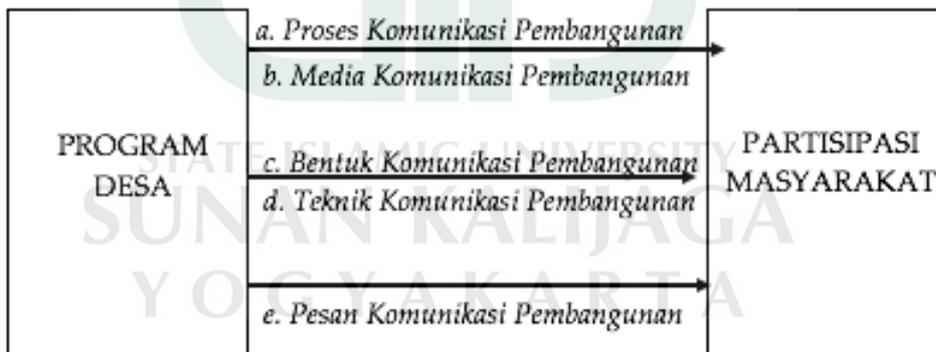
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Pikir

³¹ Ter Haar, G., & Ellis, S, "The Role of Religion in Development: Towards a New Relationship Between the European Union and Africa". *The European Journal of Development Research*, 18:2006, 351–367.



Gambar I.3. Kerangka Berpikir Komunikasi Pembangunan Agama Desa Caturtunggal



Gambar I.4. Grafik Kerangka Teori Pembangunan Agama Desa Caturtunggal

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, program pemerintah desa dan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari komunikasi pembangunan menjadi dasar dalam menganalisa data-data yang ditemukan. Penelitian dengan judul "Komunikasi Pembangunan Agama di Desa Caturtunggal" mengarah pada pencarian data bersifat kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pada pemerintah dan masyarakat Desa Caturtunggal yang merupakan kawasan permukiman sebagai bentuk interaksi manusia dalam konteks yang telah ditentukan. Salah satu bahan pertimbangan adalah program berbasis keagamaan dan aktivitas agama masyarakat di desa Caturtunggal.

Studi terhadap dokumen, pendapat pemangku kebijakan desa dan masyarakat desa Caturtunggal serta fakta lapangan akan mendukung identifikasi tentang kaitan masalah yang diteliti dengan konteksnya. Proses penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap utama yaitu pengumpulan data, organisasi data, analisa data dan penarikan kesimpulan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam tentang entitas tersebut. Studi kasus menghasilkan data untuk dianalisis untuk menghasilkan teori. Adapun prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan penelitian kepustakaan.

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pembangunan desa Caturtunggal seperti pemangku kebijakan desa Caturtunggal yang dalam hal ini adalah kepala desa, Kepala Bidang Pembangunan, Ketua Badan Pembangunan Desa, Tokoh masyarakat, Dukuh, hingga masyarakat umum. Bahan wawancara berisi seputar kebijakan pemerintah desa, proses pelaksanaan kebijakan itu sendiri, dan pengaruhnya bagi pembangunan desa.

Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.

Alur *snowball sampling* diawali dengan mencari *resource person* dari pihak pemerintah Desa Caturtunggal yang saat itu peneliti bertemu dengan mas Danang, salah satu staff di Bagian Urusan Rumah Tangga di Kalurahan Caturtunggal. Dari mas Danang, peneliti mendapat akses untuk bertanya langsung kepada pak Kirwanto selaku Kamituwa atau Kepala Seksi Pelayanan yang

berhubungan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keagamaan. Juga Bp. Aminuddin Aziz selaku Carik atau Sekretaris Desa yang dalam hal ini bertindak sebagai perwakilan dari kepala desa Agus Santoso, S.Psi yang berhalangan saat peneliti hendak mewawancarai. Selanjutnya berdasarkan arahan dari pak Kirwanto pula peneliti menggali data untuk melihat bagaimana proses ini terjadi dalam masyarakat melalui Bapak Samudjo selaku Takmir Masjid al-Fitroh Janti dan Bapak Heri Sugiharto selaku Dukuh Janti. Juga Bapak Suprpto selaku takmir masjid di Kledokan. Dua padukuhan ini direkomendasikan oleh bapak Kirwanto karena dianggap mampu merepresentasikan bagaimana keterlibatan masyarakat atau jamaah masjid terhadap program keagamaan di kalurahan Caturtunggal.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah tambahan untuk sumber data utama. Data-data tersebut diolah sendiri oleh peneliti, sehingga dengan adanya data pembantu tersebut peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih luas, lebih komprehensif dan lebih detail.

Sumber data pembantu untuk membantu penelitian ini adalah buku, laporan, jurnal dan karya ilmiah lainnya.

3. Prosedur, Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Pertama adalah teknik dokumentasi, melalui teknik ini peneliti mengumpulkan bahan dasar sebagai poin keberangkatan awal sebelum nanti melakukan penggalan terhadap kasus di lapangan. Data yang dikumpulkan ditahap awal ini berupa deskripsi umum desa Caturtunggal yang terdapat dalam website resmi Desa yaitu www.caturtunggal.net. Lalu data tentang perolehan Indeks Desa Membangun yang bisa diakses melalui www.idm.co.id.

Teknik berikutnya adalah interview atau wawancara yang fungsinya selain untuk melakukan pencocokan data dokumen, juga berguna untuk mencari temuan-temuan baru terkait pembangunan berbasis agama di desa Caturtunggal. Fungsi lainnya adalah untuk menemukan peran dan fungsi lembaga maupun individu yang ada di desa Caturtunggal. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa yaitu Lurah Caturtunggal dan kepala seksi pembangunan. Wawancara dengan pihak masyarakat akan dilakukan kepada pengurus atau takmir masjid sebagai orang yang bersentuhan langsung dengan aktivitas keagamaan di desa, serta masyarakat di tingkatan paling bawah yang dalam hal ini adalah tokoh masyarakat sebagai tokoh yang dituakan yang harapannya dapat mewakili suara kelas akar rumput.

Teknik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Pengamatan dapat dilakukan dalam bentuk partisipatif sebagai bentuk keterlibatan peneliti tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan atau aktivitas pada objek penelitian. Teknik ini sekaligus menjadi tahap verifikasi terhadap data dokumen dan hasil wawancara.

b. Analisis Data

Sebagaimana disebutkan dalam paragraf awal, proses penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap utama yaitu pengumpulan data, organisasi data, analisa data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dalam teknik dokumentasi, interview atau wawancara, dan observasi. Organisasi data akan dilakukan peneliti dalam klasifikasi program keagamaan dan komunikasi pembangunan agama dalam praktek pelaksanaan program. Hingga tahap penarikan kesimpulan, dalam tahap ini peneliti akan memaparkan secara singkat temuan apa saja yang menarik dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis yang berjudul **KOMUNIKASI PEMBANGUNAN AGAMA DI DESA CATURTUNGGAL** adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan bab yang dijadikan acuan dalam penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi umum Desa Caturtunggal yang meliputi sejarah singkat, data statistik desa Caturtunggal, visi misi pemerintah desa Caturtunggal, program kerja, dan struktur kepengurusan.

BAB III: Bab ini berisi pemaparan tentang bagaimana analisis data yang ada. Analisis data yang akan digunakan adalah deskriptif atau mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan hasil studi dokumentasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan observasi berkaitan dengan komunikasi pembangunan agama di Desa Caturtunggal. Penelitian ini juga berupaya menjabarkan program, aktivitas keagamaan, dan pengaruhnya bagi pembangunan desa.

BAB IV: Berisi penutup dalam penelitian ini yang mencakup kesimpulan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah. Peneliti dalam bab ini akan menarik benang merah permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian. Serta menampilkan temuan-temuan yang menarik selama proses penelitian. Selanjutnya saran-saran juga ditampilkan guna memberi masukan bagi pihak terkait dan yang memiliki relevansi dengan tesis ini.

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari tesis ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kemudian, akan di sampaikan pula saran yang didasarkan pada hasil kesimpulan. Saran dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat desa Caturtunggal. Dan pemerintah serta masyarakat desa di Indonesia secara umumnya, untuk memberikan alternatif proses komunikasi pembangunan melalui pemanfaatan ruang dan program keagamaan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, program pembangunan keagamaan di desa Caturtunggal terbagi kedalam dua jenis program yaitu program pembangunan fisik dan non-fisik.

Pembangunan fisik di kalurahan Caturtunggal meliputi pembangunan tempat ibadah yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan ibadah. Pembangunan fisik lainnya adalah pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan al-Qur'an dengan tujuan peningkatan keterampilan, kecerdasan dan pengetahuan keagamaan anak. Pembangunan non-fisik di bidang keagamaan terdiri dari pembinaan kelompok, pengajian, pembinaan dan pengembangan kesenian, serta safari jum'at atau tarawih keliling.

Hasil penelitian juga mendapatkan bagaimana proses perencanaan komunikasi pembangunan agama. Pemerintah kalurahan Caturtunggal dalam hal ini menjelaskan bahwa perencanaan komunikasi selalu berjalan selaras dengan alur perencanaan program pembangunan. Di tahap awal perencanaan komunikasi pembangunan adalah menentukan elemen komunikasi yaitu dengan menentukan komunikator dimana dalam hal ini kepala desa atau lurah menjadi sumber dan kendali aktivitas komunikasi pembangunan di kalurahan Caturtunggal. Proses selanjutnya adalah menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, menyusun pesan komunikasi pembangunan, memilih media dan saluran komunikasi, serta terakhir adalah menentukan efek komunikasi pembangunan agama.

Dalam pelaksanaannya, terdapat dua model komunikasi pembangunan agama di desa Caturtunggal yaitu model Difusi/ komunikasi linier satu arah, dan model partisipatori. Model komunikasi linier dalam komunikasi pembangunan agama di desa Caturtunggal digunakan melalui program-program tertentu baik dalam forum terbuka maupun forum tertutup seperti saat rapat penyelenggaraan program, pemaparan visi-misi pemerintah desa, hingga penyampaian sambutan oleh pihak pemerintah desa saat program keagamaan berjalan. Dalam konteks pemerintah desa Caturtunggal pola komunikasi *Bottom-Up* atau model partisipatori diwujudkan melalui partisipasi dari masyarakat. Karena mayoritas program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa adalah hasil dari musyawarah.

Melalui tangga Arnestein, tipologi partisipasi masyarakat Caturtunggal berada di tingkat patnership atau kemitraan. Melalui komunikasi pembangunan agama, partisipasi masyarakat bisa didorong kearah yang lebih aktif lagi. Tentu jika semakin banyak usulan program, partisipasi jamaah dalam pelaksanaan program pembangunan agama juga akan meningkat. Terlebih komunitas masjid memiliki landasan agama dalam berpartisipasi di program keagamaan. Dengan motivasi utama untuk memakmurkan masjid dan beribadah untuk mendapatkan pahala, para jamaah dengan senang hati jika ikut dilibatkan dalam program pembangunan agama.

B. SARAN

Penelitian yang di lakukan peneliti di desa Caturtunggal terhadap komunikasi pembangunan agama secara umum memberikan banyak hal yang menarik terkait proses pembangunan di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan penemuan data di lapangan yang penulis dapatkan yaitu:

- A. Penelitian spesifik proses komunikasi pembangunan agama kepada kelompok pengajian atau kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Mengingat kelompok keagamaan memiliki karakteristik dan masalah yang unik. Terutama dalam kaitannya dengan motivasi partisipasi komunikasi agama dari kelompok pengajian mulai dari tingkat bawah hingga tingkat paling atas.

- B. Selain itu, komunikasi pembangunan agama ini juga dapat diterapkan melalui pendekatan kebudayaan agama lain yang ada di Indonesia. Hal ini juga didasarkan dari tipologi masyarakat Indonesia yang memiliki ragam ras, bahasa, budaya, dan juga agama.
- C. Dalam penelitian ini peneliti merekomendasikan penyusunan pesan komunikasi pembangunan agama yang lebih spesifik terhadap kebutuhan atau masalah pembangunan. Juga usaha untuk memaksimalkan penyebaran pesan pembangunan melalui media dakwah, terutama lisan berupa intervensi terhadap tema-tema sosial kemasyarakatan yang itu bisa diaplikasikan di tingkat padukuhan saat khotbah Jum'at maupun gelaran pengajian akbar.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A. Ibrahim, Qasim dan M.A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam (Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini)*, (Jakarta: Zaman) 2014
- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Adimihardja dan Hikmat. *Participatory Research Appraisal dalam Pengabdian Masyarakat*. (Bandung: Humaniora Pres, 2001)
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- B.S. Muljana. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V*. (Jakarta: UI-Press 2001)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. ke-2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Effendi, Bachtiar, *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*, (Yogyakarta: Uhaiindo dan Offset, 2002)
- Effendy, Onong, *Komunikasi dan Praktek*. (Bandung, Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo. Rosdakarya, 1993)
- Hafid Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1 cet.5*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998)
- Lihapsari Prihatini dkk., *Teknik Komunikasi Tepat Guna dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, (Bandung: PPS Unpad, 1997)
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Mulyadi, Mohammad. *Partispasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Nadi Pustaka, 2009
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Cetakan ke 18, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ndraha, Taliziduhu, *Pengembangan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta. 1990
- OECD.dev, *Good Practices In Development Communication*. 2014
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 1993),
- Rogers, Jackline Holmes. *Development Communication: a Book of Readings*, (New Delhi: Merilyn Press, 1990)
- Rustiadi dkk. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, 2009

- S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994)
- Sarvaes, Jan, *Communication for Development and Social Change*, (Sage Publication, India: 2008)
- Soegiharto, Saraswati, and Nur Ariyanto, *Teknik Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa)*, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Cetakan Pertama, Februari 2019
- Somad, Rismi dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi (Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016)

JURNAL

- Andriansyah, Yuli, "Quality of Life in Tafsir Nusantara: Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafûr in Tafsir Marâh Labîd, Tafsir Al-Azhar, Tafsir An-Nûr, Tafsir Departemen Agama, and Tafsir Al-Mishbâh", *MPRA Paper No. 58446*, 10 September 2014
- Andrik Purwasito, "Analisis Pesan", *Jurnal The Messenger*, Vol. 9, No. 1, Januari 2017, 105
- Gani Aldashev and Jean-Philippe Platteau, "Religion, Culture, and Development", *Handbook of the Economics of Art and Culture Volume 2*.
- Hagijanto, Adrian D. "White Space Dalam Iklan Media Cetak". *Jurnal Desain: Nirmana*, Vol.1, No.2, 1999
- Ikhsan, Ahmad, "Peran Media Sosial Bagi Komunitas Transportasi Online di Cimahi", *Comm-Edu (Community Education Journal)*, vol.4 no.3, September 2021, 123.
- Kalesaran, Ferdinand dkk, "Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado", *e-Journal Acta Diurna*, Volume IV No. 5, Tahun 2015
- Moemeka, Andrew A, "Perspectives on Development Communication," *Africa Media Review*. Vol. 3 No. 3, (1989)
- Nur Ahmad, "Keunggulan Metode Dakwah melalui Media", *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Okechukwu Odinaka Ajaegbu, "Religion and National Development in Nigeria", *American Academic & Scholarly Research Journal*, Vol. 4, No. 4, July 2012.
- Quebral, Nora C, "What Do We Mean by 'Development Communication?'," *International Development Review (1972–1973)*, 15 (2)

- Robert Plews Laka, "The Role of Religion in Development Communication in Madang, Papua New Guinea", *Media Asia*, 42:1-2, 2015
- Rogers, E. M. *Inquiry in development communication*. In M. K. Asante & W. B. Gudykunt (Eds.), *Handbook of International and Intercultural Communication*, (Newbury Park, CA: Sage, 1989)
- Sazali, Hasan dan Guntoro, "Penguatan Toleransi Agama "Analisis Komunikasi Pembangunan Agama" (Studi Pemerintahan Kota Bogor)", *Jurnal Komunikasi Profetik*, vol. 08, no. 02, Oktober 2015
- Sazali, Hasan dkk, "Penguatan Toleransi Agama Analisis Komunikasi Pembangunan Agama (Studi Pemerintahan Kota Bogor)", *Jurnal Komunikasi Profetik*, Volume 08 Nomor. 02/ Oktober 2015.
- Shen Shadiqien. "Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin)", *Jurnal MUTAKALLIMIN; Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.1, Mei 2020, 12
- Sherry A. Arnstein. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners. 1969
- Tambunan, Nurhalima, "Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak", *Jurnal Simbolika*, vol.4, April 2018
- Ter Haar, G., & Ellis, S, "The Role of Religion in Development: Towards a New Relationship Between the European Union and Africa", *The European Journal of Development Research* (2006)
- Tomi Hendra, "Media Massa dalam Komunikasi Pembangunan", *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, Volume 1, Nomor 2 Juni 2019
- ZN. Ilahi, "Proses Komunikasi Pola Komunikasi Pelatih Persib U-18 Hambatan Komunikasi Motivasi Atlet Persib U-18 Juara (Bentuk dan Teknik Komunikasi)". Thesis: Universitas Komputer Indonesia, 2020.

SUMBER ELEKTRONIK

- Caturtunggal, "Kalurahan Caturtunggal", dalam www.facebook.com/caturtunggal, diakses tanggal 5 Maret 2019.
- Desa Caturtunggal, "Kepala Desa Caturtunggal Beserta Perangkat dan Lembaga Adakan Safari Shalat Jumat Keliling Di Masjid Baiturrahman Padukuhan Janti", dalam www.caturtunggal.id, diakses tanggal 7 Maret 2019.
- Christie Stefanie, "Jokowi Ingin Negeri 'Baladatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur'", dalam *CNN Indonesia* www.cnnindonesia.com, Jumat 01 Juni 2018.
- Wikipedia, *Development Communication*, diakses tanggal 15 Februari 2021. https://en.wikipedia.org/wiki/Development_communication.
- SID Berdaya. *Masalah Isu dan Strategi Kalurahan*. Diakses 15 Agustus 2021. <https://caturtunggalsid.slemankab.go.id/first/artikel/65>

SUMBER LAIN

- Afia E P Tahoba. Strategi Komunikasi dalam Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development*): Kasus Program *Community Development* Pada Komunitas Adat Terkena Dampak Langsung Proyek LNG Tangguh Di Sekitar Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Prosiding Seminar Nasional: Pengembangan Pulau-Pulau Kecil 2011
- Batubara, Abdul Karim. "Diktat Media Komunikasi". Medan: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2011.
- Buku Laporan Kerja Tahun 2015-2018 Desa Caturtunggal
- Daftar Usulan Kegiatan Pembangunan Desa Tahun 2019
- Daftar Usulan Kegiatan Prioritas Masyarakat Pagu Usulan Partisipatif Masyarakat (PUPM) Desa Caturtunggal Tahun 2019
- Hasil Musrenbangdus Tahun 2017
- Hasil Pemetaan dan Rencana Kegiatan Padukuhan Janti Tahun 2021-2026, Laporan Tahun 2018
- Laporan Program Fisik dan Non Fisik RPJM Kalurahan Caturtunggal Tahun 2021-2026
- Musrenbangkal Penyusunan Perencanaan Pembangunan Kalurahan Penyusunan RPKPKAL Tahun 2022
- Musyawah Desa Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDESA) Tahun 2021 Program Pembangunan Fisik Desa Caturtunggal
- Program Kegiatan Tahun 2018 Desa Caturtunggal
- Rencana Pelaksanaan Program Kerja Tahun 2019 Musrenbang Desa Caturtunggal Program Non-Fisik
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM-DESA) Tahun 2015-2020
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025

WAWANCARA

1. Bapak Kirwanto selaku Kamituwo Kalurahan Caturtunggal 8 Februari 2022
 2. Bapak Aminudin Aziz, S. Si selaku Carik 12 Maret 2022
 3. Bapak Samudjo selaku takmir masjid al-Fitroh Padukuhan Janti, 5 Februari 2022
 4. Bapak Suprpto selaku takmir masjid Nurul Huda Padukuhan Kledokan 13 Februari 2022
 5. Bapak Heri Sugiarto A.Md, selaku kepala dukuh Janti 28 Februari 2022
 6. Ibu Sugianti selaku ketua pengajian al-Husna Caturtunggal 3 Maret 2022
- Bapak Budi Riyanto selaku ketua KKLPM Desa Caturtunggal 4 Maret 2022

